

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain. Dengan bahasa yang digunakan, pembicara dapat membuat pendengar atau lawan bicaranya mengerti dan memahami maksud yang ingin disampaikan. Jadi, bahasa adalah media untuk berkomunikasi antar individu.. Pembicara dapat membuat orang lain yang mendengarkannya atau lawan bicaranya memahami dan memahami apa yang mereka katakan. Bahasa adalah cara penting bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Sapir (1921), bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetik yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka melalui sistem tanda. Nurjannah dkk (2021: 132), menyatakan bahwa sifat-sifat yang Manusia sebagai pemilik dan pengguna bahasa dapat memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam aktivitas jual beli online.

Dalam pragmatik, bahasa lisan diwakili dengan istilah "tindak tutur"., menurut Leech (1993: 8), salah satu bidang linguistik yang dikenal sebagai pragmatik mempelajari cara bahasa diungkapkan dalam ucapan. Menemukan beberapa maksud atau keinginan yang disampaikan oleh pembicara kepada mitra tutur adalah bagian dari analisis pragmatik ini.

Tindak tutur adalah ketika seseorang mengatakan sesuatu dan Tindak tutur direktif merujuk pada tindakan berbicara yang dilakukan untuk mendorong lawan bicara agar melakukan sesuatu, seperti memberi perintah, permintaan, atau tantangan, dengan harapan hasil sesuai dengan yang diinginkan dari kata-kata tersebut (Gunarwan, 1994:85-86). Menurut Yule (1996:93), tindak tutur direktif merupakan bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur dengan tujuan meminta atau mengharapkan sesuatu dari orang lain. Sementara itu, menurut Rahardi (2005:36), tindak tutur direktif mencakup ucapan seperti permintaan, perintah, pesanan, dan nasihat.

Dalam kegiatan jual beli, tindak tutur ilokusi direktif dimanfaatkan untuk memengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan tertentu. Saat ini, komunikasi dilakukan melalui perangkat dengan berbagai aplikasi canggih, salah satunya adalah media sosial seperti *shopee live*.

Orang-orang di masyarakat menggunakan *shopee live* untuk berbisnis dan berkomunikasi melalui pesan. Dengan waktu, banyak orang mulai menggunakannya sebagai alat untuk berbisnis. Perilaku bertutur yang ada di toko online pembeli dan penjual dari sinilah terjadi tindak tutur, terutama *shopee live*, banyak disukai oleh remaja, orang tua, dan anak-anak.

Dalam proses transaksi jual beli, komunikasi yang efektif dalam proses jual beli akan menghasilkan transaksi yang sukses. Dalam hal tersebut, baik pembeli maupun penjual harus memahami arti tuturan dengan cara yang sama. Dibutuhkan penjelasan kontekstual, fungsional, dan jelas yang biasanya tidak terjangkau. Interaksi antara penjual dan pembeli harus bersifat menguntungkan kedua belah pihak. Dengan kata lain, strategi yang digunakan penjual dalam menarik perhatian pembeli terhadap produk yang ditawarkan bertujuan untuk membangkitkan minat mereka sehingga akhirnya bersedia membeli barang tersebut.

Salah satu bentuk Tindak tutur ilokusi direktif dalam komunikasi antara pembeli dan penjual di platform belanja *online* seperti *shopee live* dapat ditemukan dalam penggunaan kalimat perintah, sebagaimana contoh berikut:

Tindak Tutur – Memerintah

Pembeli: “Say *sunscreen* ungu ada gak?”

Penjual: “Ada beb, mau berapa?”

Pembeli: “Kalau di kirim ke medan berapa hari?”

Penjual: “4-5 hari say, ongkirnya Rp.15.000 ya say”

Pembeli: “Oke say”

Penjual: “*chackout* secepatnya ya say, biar cepet di proses, terima kasih ya say”

Pada kalimat "*checkout* secepatnya ya say, biar cepet diproses terimakasih ya say", terdapat unsur perintah di mana penutur (penjual) meminta mitra tutur (pembeli) untuk segera melakukan pembayaran agar pesanan dapat segera diproses. Hal ini menunjukkan bahwa dalam transaksi tersebut terdapat penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk perintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif ini adalah memastikan mitra tutur (pembeli) mengikuti arahan dari penutur (penjual), sehingga proses pengiriman barang dapat segera dilakukan.

Studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Interaksi antara Penjual dan Pembeli di *shopee live*, sebuah platform belanja daring yang mendukung aktivitas jual beli. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi direktif yang diterapkan oleh pembeli dan penjual di *shopee live*. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki komunikasi melalui tuturan yang disampaikan secara tidak langsung oleh penutur, sehingga inti dari pesan dapat dimengerti dengan jelas dan akurat. Tindak tutur ilokusi direktif ini memberikan masukan dan kritik yang mendukung kelancaran komunikasi antara pembeli dan penjual, sekaligus menjadikan tuturan penjual sebagai daya tarik bagi calon pembeli yang tertarik membeli produk *skincare* tersebut.

Studi ini menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam komunikasi antara pembeli dan penjual di *shopee live*. Sampel penelitian diambil dari interaksi pembeli dan penjual yang terjadi di platform tersebut. Alasan peneliti memilih untuk meneliti interaksi ini adalah karena tindak tutur ilokusi direktif di *shopee live* menarik untuk diteliti. Di *shopee live*, terdapat berbagai macam ucapan dan komentar yang digunakan oleh konsumen dalam berinteraksi, yang memiliki keunikan tersendiri dalam aspek penulisan dan makna. Interaksi ini juga menunjukkan komunikasi langsung tanpa tatap muka, antara individu yang belum pernah bertemu, tetapi tetap dapat berinteraksi melalui aplikasi untuk menikmati manfaat belanja online. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Interaksi antara Pembeli dan Penjual di *Shopee Live*.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar cakupan tidak terlalu luas. Fokus penelitian terletak pada analisis tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *shopee live*, menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, batasan penelitian ini mencakup tindak tutur ilokusi direktif serta makna yang tersirat dalam komunikasi antara pembeli dan penjual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *shopee live*?

2. Bagaimana fungsi dari setiap bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *shopee live*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *shopee live*.
2. Mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *shopee live*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan pemahaman mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi direktif untuk menafsirkan makna tuturan dengan lebih baik.
 - b. Menyumbangkan wawasan dalam bidang pragmatik, khususnya teori tindak tutur ilokusi direktif, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang mendalami topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini membantu pembaca memahami tindak tutur ilokusi direktif yang terjadi dalam interaksi antara pembeli dan penjual di Shopee Live.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk studi lanjutan yang berkaitan dengan tindak tutur.